

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data merupakan uraian data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Jadi pada BAB ini akan dipaparkan data yang diperoleh baik berupa hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi yang berkaitan dengan Efektifitas Penerapan Metode *Muhafadzah* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Peserta Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* Di SDI Al-Munawwarah Pamekasan.

Dibawah ini merupakan paparan data tentang sejarah SDI Al-Munawwarah Pamekasan yang kemudian dilanjutkan dengan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. Profil dan Sejarah Singkat SDI Al-Munawwarah Pamekasan

Nama Sekolah : SDI Al-Munawwarah Pamekasan

NSS : 104032601053

NPSN : 20526738

Akreditasi : A

Alamat Sekolah : Jl. Brawijaya No. 1 Kel. Jungcangcang Kec. Pamekasan

Kab. Pamekasan Prov. Jawa Timur

Kode Pos : 69317

No. Telepon : (0324)332546

Tahun Berdiri : 1971

Status Tanah : Hak Milik

Luas Tanah : 6.240 m²¹

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka”. (An-Nisa’:9)

Mengacu pada ayat tersebut diatas maka kami mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Islam Al-Munawwarah pada tahun 1971 sebagai tanggung jawab kami kepada umat dalam rangka ikut serta mencerdaskan bangsa, namun lembaga ini mengalami pasang surut karena kami tidak punya sumber murid, maka pada tahun 1991 kami mendirikan RA Al Munawwarah. Alhamdulillah masyarakat sangat mendukung adanya RA tersebut terbukti dengan banyaknya orang tua yang memasukkan putra-putrinya ke sekolah kami dan melanjutkan ke SDI Al Munawwarah yang beralamat di Jalan Brawijaya No.1 Telp.(0324)332546, 333722²

Pada tahun 1994 SDI Al Munawwarah mengalami peningkatan luar biasa karena sistem pendidkannya memiliki ciri khusus yaitu jam masuk lebih awal (06.45 WIB) dan jam pulang lebih akhir (14.00 WIB), sehingga jumlah murid yang masuk ke sekolah kami melebihi kapasitas yang ada.³

Dan pada tahun 2006 SDI Al Munawwarah meningkatkan sistem belajar di sekolah yaitu dengan ditambahnya jam belajar sampai jam 15.10 WIB hingga saat ini.⁴

¹ Diakses dari <http://www.almunawwarah.sch.id> pada tanggal 17 September 2023 pukul 19:58 WIB.

² Ibid.

³ Ibid.

⁴ Ibid.

2. Visi dan Misi SDI Al-Munawwarah Pamekasan

1) Visi:

“Menjadikan Sekolah Unggul (*Mumtaz School*) Yang Mampu Membentuk Manusia Paripurna (*Insan Kamil*) Sebagai Calon Pemimpin Dunia (*Kholifah Fil Ardhi*) yang Rahmatan Lil’Alamin.

2) Misi:

- a) Mengenalkan Peserta didik kepada Allah, Rasul dan Al-Qur’an.
- b) Menanamkan semangat juang kepada peserta didik untuk kemuliaan Islam dan kaum muslimin (*Izzul Islam Wal Muslimin*).
- c) Melakukan dakwah dalam rangka menyeru orang lain untuk mentaati Allah.
- d) Melakukan amal sholeh dan berbuat baik.
- e) Membina peserta didik untuk taat dan tunduk kepada Allah sesuai ajaran agama Islam (*Innani Minal Muslimin*).
- f) Melakukan amar ma’ruf nahi munkar dengan selalu memperhatikan *hablum minallah* (*vertical*) dan *hablum minannas* (*horizontal*) drmi kemaslahatan di dunia dan di akhirat.
- g) Melakukan spiritualisasi pendidikan yaitu memadukan atau mengintegrasikan kurikulum Nasional dengan nilai-nilai ajaran-ajaran agama Islam (*integrated curriculum*).
- h) Melatih kemampuan bahasa asing (Arab-Inggris) anak dengan membangun tradisi dan lingkungan yang mendukung.
- i) Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan perlindungan dan pelestarian lingkungan.

j) Membudayakan hidup bersih dan sehat.⁵

3. Data Peserta Tahfidz SDI Al-Munawwarah Pamekasan

Tabel 4.2

KELAS	JENIS KELAMIN		JML	TOTAL
	<i>Pr</i>	<i>Lk</i>		
Kls 4-A	41		41	137
Kls 4-B	40		40	
Kls 4-C		27	27	
Kls 4-D		29	29	
Kls 5-A	31		31	120
Kls 5-B	33		33	
Kls 5-C		30	30	
Kls 5-D		26	26	
Kls 6-A	24		24	114
Kls 6-B	34		34	
Kls 6-C		28	28	
Kls 6-D		28	28	
JML	203	168	371	371

⁵ Ibid.

Data Pembimbing Tahfidz SDI Al-Munawwarah Pamekasan

Gambar 4.4

**DAFTAR PEMBIMBING TAHFIDZ
SDI AL MUNAWWARAH**
Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Kelas	Pembimbing
1	4A	Ustadz Humaidi, S.Pd
		Ustadzah Estria Merahati S, S.Pd
		Ustadzah Asiyah
2	4B	Ustadzah Amalia Rasyid, S.Si
		Ustadzah Ike Suciwati, S.Pd.I
		Ustadzah Nur Afifah Maulidiyah, M.Pd
3	4C	Ustadz Shohibul Fatahillah, M.Pd
		Ustadz Luthfie, S.Pd.I
4	4D	Ustadz Hermanto Afandi, S.Pd.I
		Ustadz Furqon
5	5A	Ustadzah Siti Hajar, S.Pd
		Ustadzah Maizairul Ulfanita, M.Si
6	5B	Ustadzah Rokayyah, S.Si
		Ustadzah Rufaidah, S.Pd
7	5C	Ustadzah Nurhayati, S.Pd
		Ustadz Firdaus
8	5D	Ustadz Abdul Wahed Hasim, S.Pd
		Ustadz Subhal Khair, S.Sos
9	6A	Ustadz Drs. Mamat, M.Pd.I
		Ustadzah Tri Yanti Ningsih, S.Si
10	6B	Ustadz Akhmad Khairul Saleh, M.Pd
		Ustadz Achmad Haikal Hasanuddin, S.Pd
11	6C	Ustadz Fathor Rohman, S.Pd
		Ustadz Ach. Fairus Sholeh, S.Pd
12	6D	Ustadz Fadillah, S.Pd.I
		Ustadz Mukhlis MS, S.Pd

Pamekasan, 21 Juli 2023

Koord. Tahfidz

Akhmad Khairul Saleh, M.Pd

Kepala Sekolah
SDI AL MUNAWWARAH
PAMEKASAN
Dede Rosidah, S.Pd

1. Pelaksanaan Metode *Muhafadzah* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SDI Al-Munawwarah Pamekasan

Berbicara mengenai menghafal al-Qur'an atau yang biasa dikenal sebagai *tahfidz* memiliki dua hal yang harus dipenuhi oleh seorang penghafal al-Qur'an, yaitu hafal dalam ingatan dan dapat mengucapkan kembali tanpa membaca ayat al-Qur'an. SDI Al-Munawwarah Pamekasan mengadakan ekstrakurikuler *tahfidzul* dengan maksud selain menjadi salah satu program unggulan, juga mengarahkan peserta didiknya untuk menghafal agar ingatannya lebih terjaga. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Dede selaku kepala sekolah SDI Al-Munawwarah Pamekasan, yakni begini imbuhnya:

Jadi begini mas, kalau *tahfidz* itu memang kami wajibkan dari kelas empat sampai dengan kelas enam termasuk juga didalamnya yang terdapat kegiatan *muraja'ah* juga kami wajibkan. Ini kegiatan yang kami wajibkan kepada siswa agar hafalan anak-anak itu terjaga. Memang dari setiap anak memiliki karakter tersendiri, ada yang mudah ingat tapi juga mudah lupa, ada juga yang mudah ingat tapi sulit untuk lupa, namun kami selalu berusaha untuk hafalan siswa agar terjaga, maka dari itu kami adakan kegiatan *mura'ah* ini, toh juga Allah sudah menjamin kemudahan menghafal bagi yang menghafal al-Qur'an.⁶

Setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah tentunya memiliki cara atau metode tersendiri untuk lebih mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru dan memudahkan bagi peserta didiknya untuk mencapai tujuan yang diinginkan sekolah dari setiap program yang ada. Seperti halnya pada ekstrakurikuler *tahfidzul qur'an*, dimana sama dengan ekstrakurikuler yang lain yang tentunya memiliki metode tersendiri untuk mencapai tujuan dari ekstrakurikuler *tahfidzul qur'an* tersebut

Di SDI Al-Munawwarah Pamekasan menggunakan metode *muhafadzah* yang merupakan salah satu metode pembelajaran dalam al-Qur'an dalam bentuk menghafal. Bukan sampai disini saja, dalam metode tersebut SDI Al-Munawwarah Pamekasan dalam metodenya menggunakan tiga jenis kegiatan yaitu QAZMU (*Qira'ah, Ziyadah, Muraja'ah*) yang dengan menerapkan tiga jenis kegiatan tersebut dinilai efektif bagi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Sebagaimana wawancara bersama ustadz Khairul selaku koordinator *tahfidzul qur'an* di SDI Al-Munawwarah Pamekasan:

Sebenarnya persoalannya kan begini, bagaimana menjadikan anak-anak itu efektif? Kami menerapkan tiga jenis kegiatan yang dikenal dengan nama QAZMU dalam kegiatan ini dan sejauh ini kami lihat cukup efektif. Semua anak, sebelum kami arahkan kepada

⁶ Dedeh Rosidah, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

menghafal maka terlebih dahulu kami perbaiki bacaan mereka dengan membaca secara bersama ayat yang akan dihafal, dengan begitu kan ketahuan mana yang bacaannya kurang benar maka kami perbaiki bacaan tersebut. Setiap anak yang dari kelas empat sampai kelas enam itu sudah diarahkan kedalam program menghafal, dengan ditentukan masing-masing dari anak sudah harus hafal juz 30 setelah lulus dari SD ini. Dan dari tahun ke tahun kurang lebih 96% siswa kami semuanya hafal dengan baik.⁷

Bukan hanya hasilnya yang cukup baik, pada saat peserta didikpun tidak sedikit pula setiap harinya menyeter dua kali setoran hafalan ayat al-Qur'an yang dihafal. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Affan Haidar salah satu siswa SDI Al-Munawwarah Pamekasan yang pernah menjuarai lomba *tahfidzul* qur'an, sebagaimana berikut ini:

“Temen-temen itu kak ngafalinnya ada yang dua sampai tiga kali kadang ada yang lebih. Kalau berapa ayat yang dihafal sih biasanya temen-temen ada yang lima ayat gitu terus disetor ke ustadz, habis itu ngafalin lagi setor lagi. Gitu kak.”⁸

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan suatu keefektifitasan metode *muhafadzah* dalam tiga kegiatan tersebut dari bentuk keantusiasan peserta didik untuk menghafal al-Qur'an hingga hasil yang dicapai ketika hendak lulus dari SDI Al-Munawwarah Pamekasan.

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan, bahwa pelaksanaan metode *muhafadzah* pada kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan menggunakan tiga kegiatan agar lebih efektif saat proses menghafal berlangsung yang disebut dengan

⁷ Khairul Saleh, Koordinator Tahfidz, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

⁸ Affan Haidar, Siswa SDI Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

QAZMU sendiri terdiri dari tiga jenis kegiatan, yaitu yang pertama adalah *Qira'ah*, *Ziyadah* dan *Muraja'ah*.⁹

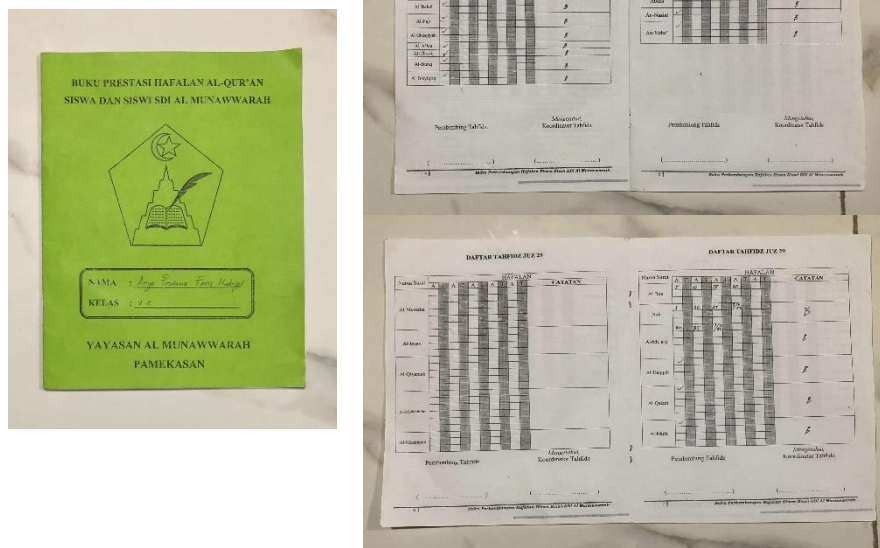
Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di atas diperjelas atau diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai tiga jenis kegiatan yaitu, *Qira'ah*, *Ziyadah*, dan *Muraja'ah*

Gambar 4.1



Kegiatan *Qira'ah*

Gambar 4.2



Buku Prestasi Hafalan Al-Qur'an (Metode *Ziyadah*)

⁹ Hasil Observasi Tahap Pekerja Lapangan (11 September 2023)

Gambar 4.3



Kegiatan *Muraja'ah*

Adapun temuan penelitian pada pelaksanaan metode *muhafadzah* pada kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, yakni pada saat proses hafalan berlangsung guru menerapkan tiga tahapan pendekatan metode yang mana guru terlebih dahulu menerapkan kegiatan *Qira'ah* bersama-sama untuk memperbaiki bacaan siswa siswi kemudian tahap selanjutnya dilanjutkan dengan *Ziyadah* untuk target jumlah ayat yang dibaca dan terakhir *Muraja'ah* dimana setiap murid menyeter hasil hafalan yang dihafal.

Proses kegiatan hafalan di SDI Al-Munawwarah Pamekasan dilaksanakan secara dua sesi yakni pada jam setelah shalat dhuha dan pada pukul 14:10 WIB hingga pukul 15:10. Pada sesi pertama, yakni pada jam setelah shalat dhuha dilaksanakan untuk peserta didik yang hafalan juz 30-nya telah tuntas dan akan dikembangkan serta ditingkatkan lagi untuk hafalan juz 29, juz 28, juz 1, 2, 3 dan seterusnya yang terletak pada dua tempat, yakni untuk kelas VI di musholla dan untuk kelas IV dan V di laboratorium IPA. Sedangkan pada sesi kedua, yakni untuk kelas IV, V dan VI pada pukul 14:10 hingga 15:10 di kelas masing masing. Adapun proses *tahfidzul* qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SDI Al-

Munawwarah Pamekasan terdapat 5 proses, diantaranya adalah: (1) Ikhlas dalam menghafal, (2) Konsisten dalam menghafal Al-Qur'an, (3) Disiplin dalam *muraja'ah*, (4) Menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang ada dan (5) Menghafal sesuai target yang telah diberikan. Sebagaimana ustadzah Dedeh selaku kepala sekolah SDI Al-Munawwarah Pamekasan menyampaikan sedemikian rupa, yaitu:

Kan begini, sebelum mereka masuk, apa dulu tujuannya? Kalau cuma mencari ilmu pengetahuan, banyak sekolah diluar yang bagus, tapi kalau tujuan mereka kesini ingin juga tahu tentang agama, ya silahkan. Sedangkan disini kemaren saja salah satu siswa kami mendapat juara satu *tahfidz* semadura, yang jelas mereka tahu bahwa *tahfidz* disini juga diperhitungkan. Mau tidak mau mereka orang tua juga mau anaknya seperti itu. Jadi mereka para calon murid disini sudah harus siap dengan ketentuan yang berlaku, dan mereka tentunya harus mengikhlaskan diri dalam melaksanakan semua kegiatan.¹⁰

Sebagaimana wawancara yang kami lakukan bersama ustadz Khoirul selaku koordinator *tahfidzul* qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan. Adapun wawancaranya sebagai berikut:

Disini, mereka sudah diberi ketentuan mengenai kegiatan yang terdapat disekolah termasuk didalamnya adanya kegiatan *tahfidzul* qur'an. Justru ini yang menjadi penyemangat orang tua dalam memasukkan anaknya ke sekolah ini. Jadi mudah bagi kami untuk membantu keinginan siswa dan orang tua. Dan juga kalau kita ingin menghafal tentunya harus adanya keikhlasan diantara murid dan guru. Kalau guru tidak ikhlas, ya tidak akan bermanfaat hafalannya, begitu juga kalau muridnya tidak ikhlas dalam menerima hafalan, maka sia-sia dia menghafal, kan pas rugi sekolah disini lama-lama tapi tak punya hafalan. Yang jelas mereka ikhlas untuk menghafal Al-Qur'an.¹¹

¹⁰ Dedeh Rosidah, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

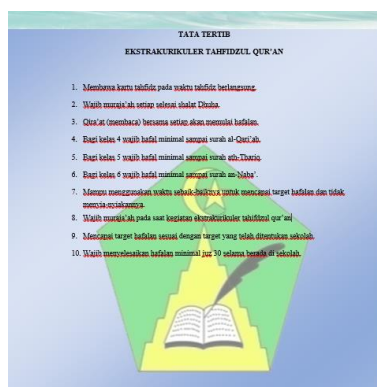
¹¹ Khairul Saleh, Koordinator Tahfidz, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

Hal ini juga disampaikan oleh Zahra selaku salah satu siswi kelas 6 SDI Al-Munawwarah Pamekasan, sebagaimana berikut ini:

“Kita itu setiap hari kan wajib dong ikut peraturan sekolah kak, jadi tahfidz ya juga gitu kak. Awalnya sih kayak beban gitu kak tapi lama kelamaan ya udah biasa sih jadi kayak gak ada beban gitu buat jalaninnya.”¹²

Dalam hasil wawancara diatas menunjukkan proses awal dalam peningkatan kecerdasan spiritual, yaitu keihklasan dalam mengikuti kegiatan *tahfidzul* qur’an. Hal ini menunjukkan indikator kecerdasan spiritual yang berkaitan dengan bersikap fleksibel secara spontan, artinya mereka harus siap dengan segala ketentuan yang berlaku di sekolah.

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di atas diperjelas atau diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai tiga jenis kegiatan yakni QAZMU.



Proses yang kedua dalam ekstrakurikuler *tahfidzul* qur’an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah dengan cara konsisten dalam menghafal Al-Qur’an. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Dedeh selaku kepala sekolah SDI Al-Munawwarah Pamekasan, begini imbuhnya

¹² Zahra, Siswi SDI Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

“Jadi, program *tahfidz* ini kami adakan dengan niat yang paling utama adalah kecintaan terhadap al-Qur’an, selain itu juga karena sekolah yang islami dan ingin mencetak generasi yang qur’ani, maka dari itu program ini tetap kami adakan semaksimal mungkin secara konsisten.”¹³

Berikut wawancara kami dengan ustadz Khairul selaku koordinator ekstrakurikuler *tahfidzul qur’an* di SDI Al-Munawwarah Pamekasan:

Dalam penerapannya metode ini, anak-anak ditalqin dulu atau semacam pentalqinan bacaan Al-Qur’an pada anak-anak. Kegiatan ini dilakukan untuk kelas empat sampai kelas enam. Kemudian setelah ditalqin, anak-anak diberi beban untuk *ziyadah* atau Menambah hafalan dihari yang sama. Dan setelah *ziyadah*, anak-anak diharuskan untuk melakukan *muraja’ah* yang mana *muraja’ah* ini dikerjakan dibelakang atau yang sudah dihafal diulang kembali dan begitu yang kami lakukan setiap hari sebagai guru tahfidz. Dan dengan diterapkan kegiatan ini menjadikan anak-anak makin betah dan signifikan dalam menambah hafalan.¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Arya selaku siswa SDI Al-Munawwarah Pamekasan, sebagaimana beriku ini:

“Iya, kalau di kelasku itu baca dulu sama sama untuk ayat yang mau dihafal, nah habis itu kana ada target hari ini sampai ayat ini, nah itu terus biaca ulang-ulang sama ustadz, terus setor ayatnya ke ustadz. Terus gitu dah tiap hari.”¹⁵

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya konsistensi dalam menghafal al-Qur’an, hal ini menunjukkan adanya proses peningkatan kecerdasan spiritual dalam ekstrakurikuler *tahfidzul qur’an* yang berkaitan dengan kemampuan hidup sesuai dengan visi dan misi.

¹³ Dedeh Rosidah, Kepala Sekolah SDI Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

¹⁴ Khairul Saleh, Koordinator Tahfidz, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

¹⁵ Arya, Siswa SDI Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

Proses yang ketiga adalah proses peningkatan kecerdasan spiritual melalui ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan adalah disiplin dalam *muraja'ah*. Dalam kegiatan *muraja'ah* ini menjadi kewajiban bagi setiap peserta didik untuk dilaksanakan, seperti yang disampaikan oleh ustadzah Dedeh selaku kepala sekolah di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, yakni:

Jadi begini mas, kalau *tahfidz* itu memang kami wajibkan dari kelas empat sampai dengan kelas enam termasuk juga didalamnya yang terdapat kegiatan *muraja'ah* juga kami wajibkan. Ini kegiatan yang kami wajibkan kepada siswa agar hafalan anak-anak itu terjaga. Memang dari setiap anak memiliki karakter tersendiri, ada yang mudah ingat tapi juga mudah lupa, ada juga yang mudah ingat tapi sulit untuk lupa, namun kami selalu berusaha untuk hafalan siswa agar terjaga, maka dari itu kami adakan kegiatan *mura'ah* ini, toh juga Allah sudah menjamin kemudahan menghafal bagi yang menghafal al-Qur'an.¹⁶

Pernyataan yang sama yang disampaikan oleh ustadz Khoirul, sebagaimana berikut ini:

“Pada kegiatan *muraja'ah* ini dilakukan disetiap hari jum'at dan sabtu untuk yang di musholla dan di laboratorium IPA, sedangkan untuk siang hari menjelang sorenya dilaksanakan setiap hari 15 menit sebelum jam berakhir, ini bertujuan agar hafalan peserta didik akan selalu terjaga, setidaknya meminimalisir untuk mudah lupa.”¹⁷

Hal senada yang disampaikan oleh Alya selaku siswi SDI Al-Munawwarah Pamekasan bahwa:

“Setoran hafalan sih bukan cuma pas waktu akhir menjelang pulang kak, tapi setiap pagi juga dilakukan. Terus gitu tiap hari kak.”¹⁸

¹⁶ Dedeh Rosidah, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

¹⁷ Khairul Saleh, Koordinator Tahfidz, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

¹⁸ Alya, Siswi SDI Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya kegiatan *muraja'ah* yang merupakan proses dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yang berkaitan dengan indikator kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Hal ini berguna bagi *hafidz* dan *hafidzah* agar mereka merasakan lelahnya seorang penghafal al-Quran dengan dibutuhkan kerja keras dalam menghafalnya.

Selanjutnya yang keempat, proses meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan adalah menghafal sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang ada. Hal ini disampaikan langsung oleh ustadzah Dedeh selaku kepala sekolah SDI Al-Munawwarah Pamekasan:

“Mengenai hafalan yang dimiliki oleh siswa dilihat juga dalam tajwid dan makharijul hurufnya, karena ini penting untuk mengetahui segala ketentuan hukum bacaan yang terdapat dalam al-Qur'an, baik dan tidaknya penyebutan setiap hurufnya dan panjang pendeknya yang dihafal yang dikenal dengan *fashahah*.”¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan betapa pentingnya tajwid dan makharijul huruf dalam pelafalan al-Qur'an yang dihafal karena selain mengubah bacaan, bahkan juga dapat mengubah arti serta makna yang ada pada setiap kata dan kalimat yang ada pada al-Qur'an jika salah dalam pelafalannya. Proses ini merupakan cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dalam indikator kemampuan dalam meninggalkan kerugian yang tidak perlu.

¹⁹ Dedeh Rosidah, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

Kemudian yang kelima, proses meningkatkan kecerdasan spiritual siswa pada ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, yaitu menghafal sesuai target. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Khoirul pada saat wawancara selaku koordinator *tahfidzul* qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan:

“Setiap anak yang dari kelas empat sampai kelas enam itu sudah diarahkan kedalam program menghafal, dengan ditentukan masing-masing dari anak sudah harus hafal juz 30 setelah lulus dari SD ini. Dan dari tahun ke tahun kurang lebih 96% siswa kami semuanya hafal dengan baik.”²⁰

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan adanya target hafalan yang ditentukan oleh sekolah untuk diikuti oleh seluruh siswa yang akan lulus dari SDI Al-Munawwarah Pamekasan ini, ini berlaku untuk setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa adanya proses meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang berindikatorkan tentang kemampuan hidup sesuai dengan visi dan nilai. Hal ini mengajarkan siswa bahwa, setiap sesuatu itu pasti ada manfaatnya termasuk kegiatan target dalam menghafal al-Qur'an.

Demikianlah paparan hasil observasi pekerja lapangan kami di SDI Al-Munawwarah Pamekasan. Pada saat pukul 06:45 WIB, bel sekolah berbunyi yang menandakan waktu persiapan masuk ke kelas masing-masing serta dilanjutkan dengan shalat dhuha dan pada pukul 07:00, kegiatan pertama langsung dimulai dengan kegiatan *tahfidz* yang didahului dengan kegiatan qira'ah hafalan yang sebelumnya oleh ustadz Khairul selaku pembimbing kelas enam. Kemudian dilanjutkan dengan setoran beberapa

²⁰ Khairul Saleh, Koordinator Tahfiz, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

ayat yang disetorkan oleh peserta didik dengan membawa buku prestasi masing-masing untuk dijadikan patokan hafalan yang mereka setorkan dan juga sebagai bahan evaluasi hafalan yang sudah bagus atau belum. Pada proses setoran hafalan, pembimbing sangat begitu menyimak hafalan yang peserta didik hafalkan untuk melihat ketetapan dalam menghafal terutama makhraj dan tajwid dari hafalan masing-masing peserta didik. Setelah kegiatan setoran dilakukan, selanjutnya dilakukan dengan penandatanganan oleh pembimbing terhadap hafalan peserta didik dibukunya masing-masing.²¹

Adapun temuan penelitian pada gambaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SDI Al-Munawwarah Pamekasan bahwa dalam pelaksanaan *tahfidzul* qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan terdapat proses meningkatkan kecerdasan spiritual yang menghasilkan beberapa indikator, diantaranya bersifat fleksibel atau adaptif secara spontan, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan hidup sesuai dengan visi dan nilai, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit dan kemampuan meninggalkan kerugian yang tidak perlu. Dan juga terdapat 5 proses, diantaranya adalah: (1) Ikhlas dalam menghafal, (2) Konsisten dalam menghafal Al-Qur'an, (3) Disiplin dalam *muraja'ah*, (4) Menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang ada dan (5) Menghafal sesuai target yang telah diberikan.

²¹ Hasil Observasi Tahap Pekerja Lapangan (11 September 2023)

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* Di SDI Al-Munawwarah Pamekasan

Setiap instansi pendidikan memiliki program diluar mata pelajaran yang bertujuan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang biasa dikenal dengan istilah ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pasti terdapat berbagai faktor salah satunya pada ekstrakurikuler *tahfidzul qur'an* yang diselenggarakan oleh SDI Al-Munawwarah Pamekasan.

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul qur'an*, seperti yang disampaikan oleh ustadzah Dedeh Rosidah selaku kepala sekolah SDI Al-Munawwarah Pamekasan pada saat wawancara langsung, berikut penjelasannya:

Jadi selama kami SDI Al-Munawwarah Pamekasan mengadakan ekstrakurikuler ini, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul qur'an* ini yang pertama adalah dari peserta didik sendiri dari segi kesehatan, artinya fisiknya harus sehat agar lebih mudah dalam menghafal, kemudian pikiranpun juga harus tenang, rileks dan tidak dalam kejenuhan sehingga fokus dalam menghafal al-qur'an. Yang kedua selain dari peserta didik, yakni dari keluarga dan sekolah itu sendiri. Sekolah harus senantiasa mendukung penuh dalam setiap kegiatan apalagi ini menghafal al-qur'an jadi harus diutamakan dengan cara memberikan jadwal khusus serta tidak terlalu banyak siswa/i dalam satu ruangan, ketiga yakni pemberian penghargaan, dengan memberikan penghargaan kepada anak-anak yang berhasil menghafal sesuai target maka anak-anak lebih antusias untuk menghafal, keempat dengan memberikan fasilitas berupa ruangan baik agar siswa lebih tenang dalam menghafal al-qur'an.²²

²² Dedeh Rosidah, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

Dari informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara langsung bersama kepala sekolah SDI Al-Munawwarah Pamekasan, bahwasannya terdapat beberapa faktor yang mendukung adanya proses kegiatan tahfidzul qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, yaitu yang pertama, kondisi jasmani dan rohani yang sehat. Dengan adanya kesehatan jasmani dan rohani yang baik dan sehat, maka siswa akan senantiasa konsisten serta fokus dalam menghafal al-Qur'an tanpa adanya rasa lemah dalam jiwa dan raga mereka. Kedua adalah dukungan yang paling utama adalah dari kedua pihak yakni dari keluarga dan sekolah itu sendiri, karena dengan keduanya itulah maka akan terwujud apa yang menjadi tujuan mereka dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an mereka. Yang ketiga adalah dengan adanya pemberian penghargaan pada saat wisuda *tahfidz* maka ini akan menambah ketertarikan siswa lain untuk menghafal al-Qur'an sehingga menjadikan siswa dan siswi lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian yang keempat adalah kelas atau ruangan yang baik seperti kesejukan, kebersihan serta al-Qur'an yang disediakan di rak al-Qur'an akan meminimalisir siswa untuk lupa membawa al-Qur'an, dengan begitu proses menghafal al-Qur'an berjalan dengan semestinya.

Penyampaian dari wawancara diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Khairul selaku koordinator *tahfidzul qur'an* di SDI Al-Munawwarah Pamekasan pada saat wawancara bersama, beliau menyampaikan:

Kalau berbicara mengenai faktor pendukung sih ada beberapa faktor ya, misal seperti dari sekolah dulu yang semangat melaksanakan program ini, kemudian dari fasilitas juga yang harus baik seperti

ruangan hafalan gitu, lalu ada pemberian penghargaan. Nah kalau penghargaan ini selain menjadi pendukung sebenarnya juga menjadi penyemangat bagi anak-anak dan yang paling tak kalah penting kemauan dari anak itu sendiri.²³

Dari informasi yang diperoleh peneliti pada saat wawancara langsung bersama ustadz Khairul Shaleh mengenai faktor pendukung pelaksanaan *tahfidzul* qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan yakni yang pertama, sekolah yang mendukung adanya pelaksanaan *tahfidz* al-Qur'an dapat memanaj serta mewadahi ekstrakurikuler tersebut dengan baik seperti halnya dengan diadakannya jadwal tertentu hingga pembimbing tertentu. Kemudian yang kedua, ketika suatu kegiatan dilaksanakan maka perlu adanya fasilitas terkait kegiatan tersebut seperti halnya *tahfidz*, maka fasilitas yang sangat mempengaruhi terhadap jalannya kegiatan tersebut adalah ruangan dan al-Qur'an, jika kedua fasilitas tersebut baik maka kegiatan *tahfidz* akan berjalan dengan apa yang diharapkan. Ketiga, dengan adanya piagam penghargaan yang diberikan oleh sekolah untuk siswa yang berhasil dalam *ziyadah* atau pemberian target hafalan yang diberikan oleh ssekolah, maka akan bertambahnya daya tarik bagi siswa lainnya untuk menghafal al-Qur'an.

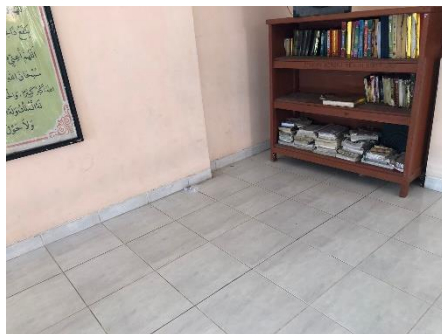
Nizam selaku siswa SDI Al-Munawwarah juga menyampaikan hal yang sedemikian rupa pada saat wawancara berlangsung, berikut ungkapannya:

²³ Khairul Saleh, Koordinator Tahfiz, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

“Yang jadi pendukung itu kak kayak al-Qur’an di sediakan kan kalau gak disediakan kebanyakan lupa yang mau bawak gitu kak kadang juga males karena berat bawaknya, terus sehat juga dan gak bosan kak soalnya kalau bosan itu pas ngantuk, terus itu lagi kak anak-anak itu pingin dapat sertifikat kalau wisuda itu, jadi gitu kak.”²⁴

Dari hasil observasi diatas bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul qur’an* di SDI Al-Munawwarah Pamekasan yang pertama, fisik dan pikiran yang tenang. Kemudian yang kedua, dukungan penuh dari orang tua dan sekolah. Ketiga, pemberian piagam penghargaan dan yang keempat adalah ruangan atau fasilitas yang memadai. Dari itu semua, dengan begitu maka peserta didik akan lebih nyaman dalam menghafal al-Qur’an.²⁵

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di atas dan diperjelas atau diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai faktor pendukung pelaksanaan *tahfidzul qur’an* di SDI Al-Munawwarah Pamekasan.²⁶



²⁴ Nizam, Siswa SDI Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

²⁵ Hasil Observasi Tahap Pekerja Lapangan (11 September 2023)

²⁶ Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (11 September 2023)

Adapun temuan penelitian pada saat meneliti di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, yakni faktor pendukung merupakan dasar atau modal utama dalam menghafal al-Qur'an seperti pada saat di kelas, musholla dan lab MIPA bahwa semangat menghafal, kondisi badan yang sehat dan pikiran yang tenang serta fasilitas yang memadai menjadikan anak-anak senang dalam proses menghafal al-Qur'an.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* Di SDI Al-Munawwarah Pamekasan

Selain faktor pendukung yang telah dipaparkan diatas, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul qur'an* di SDI Al-Munawwarah Pamekasan. Seperti yang dipaparkan oleh ustadzah Dedeh selaku kepala sekolah di SDI Al-Munawwarah Pamekasan pada saat wawancara bersama, beliau menuturkan:

Kalau faktor penghambat ini sendiri ya seperti rasa malas, ya namanya anak-anak kan ya, jadi masi ada malas menghafal dan seakan-akan mau main aja. Terus juga anak-anak itu kadang merasa bosan, karena memang seusia seperti itu sangat aktif. Kemudian waktu yang sangat terbatas bisa juga dapat menghambat proses menghafal al-Qur'an di sekolah.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa, rasa malas yang dialami oleh siswa dan siswi sangat mengganggu terhadap konsentrasi dan semangat siswa serta siswi dalam menghafal al-Qur'an, kemudian mengalami adanya kebosanan dalam menghafal al-Qur'an yang mana hal ini disebabkan oleh jadwal belajar yang sangat padat sehingga kondisi yang dialami oleh siswa dan siswi kurang memungkinkan dalam

²⁷ Dedeh Rosidah, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

pelaksanaan menghafal al-Qur'an dan dengan adanya waktu yang sangat terbatas menjadikan siswa dan siswi kurang maksimal dalam menghafal al-Qur'an.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Khairul selaku koordinator *tahfidzul* qur'an di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, berikut penjelasannya:

Begini, saya biasa keliling kelas untuk mengamati anak-anak kan ya. Nah, kemudian yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini rasa malas yang paling utama, kemudian anak-anak itu ada yang merasa jenuh dan yang sangat disayangkan adalah waktu kita yang bisa dikatakan sangat terbatas dan kalau tidak privat ke guru yang lain maka hafalannya tidak cepat nambah. Mungkin seperti itu.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *tahfidzul* qur'an yakni, dengan adanya KBM dari pagi hingga sore mengakibatkan siswa dan siswi malas untuk menghafal al-Qur'an, kemudian Suatu aktivitas apabila dilakukan secara terus menerus dapat membuat jenuh. Penghafal al-Qur'an sering merasa jenuh dalam kegiatan hafalan. Untuk menghilangkan kejenuhan ketika hafalan, gerakan-gerakan olahraga, tadabur alam, membaca buku, dan lain-lain. dan waktu yang sangat terbatas dimana siswa bukan hanya terpaku dalam ekstrakurikuler *tahfidzul* qur'an saja melainkan terdapat banyak KBM yang dilaksanakan yang mengakibatkan kurangnya waktu untuk menghafal al-Qur'an

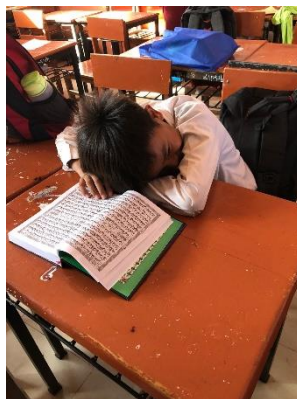
²⁸ Khairul Saleh, Koordinator Tahfiz, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

Hal yang senada juga disampaikan oleh saudara Mizam selaku siswa kelas 6 SDI Al-Munawwarah Pamekasan:

“Capek biasanya kak yang bikin males ngafalin itu trs badan juga kalau gak enak juga males banget bawannya pengen tidur, itu lagi kalau kelas bauk dan juga gak ada kayak penghargaan tu kurang asik... pingin rasanya kayak kakak kelas yang sudah wisuda itu dapat sertifikat kak seru gitu keren juga.”²⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfidzul qur'an* di SDI Al-Munawwarah Pamekasan yaitu, rasa malas, jenuh atau bosan dan waktu yang sangat terbatas, yang dengan hal seperti itulah yang membuat penghafal al-qur'an menjadi tidak semangat dalam menghafal al-qur'an.³⁰

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti diatas dan diperjelas atau diperkuat oleh hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai faktor penghambat pelaksanaan *tahfidzul qur'an* di SDI Al-Munawwarah Pamekasan.³¹



²⁹ Mizam, siswa SDI Al-Munawwarah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (3 Oktober 2023)

³⁰ Hasil Observasi Tahap Pekerja Lapangan (11 September 2023)

³¹ Hasil Dokumentasi Tahap Pekerjaan Lapangan (11 September 2023)

Adapun temuan penelitian pada saat meneliti di SDI Al-Munawwarah Pamekasan, bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan *tahfidzul qur'an* di SDI Al-Munawwarah Pamekasan yaitu dengan adanya rasa malas diakibatkan oleh beberapa sebab diantaranya jenuh, fasilitas yang kurang baik serta keadaan jasmani dan rohani yang kurang baik, serta waktu yang sangat terbatas.

B. Pembahasan

Dengan memperhatikan dan menelaah hasil observasi dan wawancara mendalam terdahulu dengan para narasumber yang dilengkapi dengan studi dokumentasi, serta observasi yang mendalam maka telah dipaparkan deskripsi umum tentang temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan efektifitas penerapan metode *muhafadzah* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta ekstrakurikuler *tahfidzul qur'an* di SDI Al-Munawwarah Pamekasan.

Dari uraian tersebut peneliti berupaya untuk melakukan sebuah analisis terkait dengan efektifitas penerapan metode *muhafadzah* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta ekstrakurikuler *tahfidzul qur'an* di SDI Al-Munawwarah Pamekasan. Analisis ini peneliti lakukan karena adanya beberapa fakta dan temuan lapangan yang ada sebagaimana yang telah peneliti deskripsikan pada sub-bab sebelumnya.

1. Pelaksanaan Metode *Muhafadzah* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di SDI Al-Munawwarah Pamekasan

Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah Pamekasan menawarkan program *tahfidz* dimana program tersebut merupakan program untuk

mempelajari al-Qur'an yang sesuai dengan hukum-hukum dan tata cara membaca al-Qur'an. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai keislaman, Sekolah Dasar Islam (SDI) Al-Munawwarah membuat inovasi baru dengan program "Menghafal Qur'an juz Amma" dengan harapan program tersebut dapat mengobati kecemasan dan kekhawatiran masyarakat terhadap dampak negatif kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga secara bersamaan Sekolah Dasar Islam Al-Munawwarah betul-betul dapat membentuk anak didik yang akseleratif sesuai dengan dunianya. Program yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan Islam di usia dasar ini adalah QAZMU. Qazmu merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang berdasarkan "*Qira'ah, Ziyadah dan Muraja'ah*". Dengan metode inovatif ini, perubahan pembelajaran yang dilakukan dewan pengajar ternyata mampu menumbuhkan semangat dan gairah dalam menghafal, bahkan anak didik semakin termotivasi untuk menambah jumlah hafalannya dan secara bersamaan anak didik dapat mengingat kembali hafalan yang sudah mereka dapat sebelumnya.

Dalam pelaksanaan metode *muhafadzah* pada kegiatan *tahfidzul* Qur'an para guru menerapkan tiga jenis kegiatan guna menjadikan pelaksanaan yang dapat mempermudah peserta didik dalam menghafal al-Qur'an yang dikenal dengan QAZMU, yaitu *qira'ah, ziyadah* dan *muraja'ah*.

1) *Qira'ah*

Qira'ah adalah ilmu untuk mengetahui cara pelafalan dan penukilan ayat-ayat al-Qur'an yang baik dan benar yang sumber bacaannya dari nabi Muhammad S.A.W.³²

Peserta didik akan mendapatkan kesulitan dalam menghafalkan ayat yang panjang. Dengan kegiatan ini, peserta didik diajarkan untuk menghafalkan ayat yang panjang tersebut dengan cara dipotong-potong sesuai dengan artinya setelah itu peserta didik menghafalkan penggalan ayat-ayat tersebut lalu ketika semua telah bisa dihafalkan barulah keseluruhan ayat digabung untuk dihafalkan secara keseluruhan. Dengan cara ini, peserta didik di permudah dalam menghafalkan ayat-ayat yang panjang. Hal ini disampaikan oleh beberapa peserta didik bahwa sangat membantu dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an terutama yang ayatnya panjang.³³

2) *Ziyadah*

Ziyadah adalah kegiatan yang dilakukan pengajar dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an. Kegiatan ini digunakan untuk memberikan target hafalan yang harus disetor oleh peserta didik. Dengan adanya sistem target ini, siswa mempunyai motivasi untuk menghafalkan al-Qur'an tepat waktu dan terjadwal. Hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi peserta didik dan dibuktikan bahwa peserta didik tidak merasa terbebani akan tetapi peserta didik

³² Dian Mego Anggraini, "Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDI Al Munawwarah Pamekasan," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 10, no. 02 (2019): 1325, <https://doi.org/10.32806/jf.v10i02.3782>

³³ *Ibid.*, 1332

merasa tertantang dan senang. Pada akhirnya peserta didik akan bisa menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an tepat waktu sesuai dengan target dari sekolah.³⁴

Ziyadah yaitu menambah hafalan atau menghafal ayat baru. Membaca hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali juga hal ini supaya hafalan tersebut kokoh dan kuat dalam ingatan, kemudian memulai hafalan baru dengan cara yang sama seperti ayat yang ketika menghafal ayat ayat sebelumnya.³⁵

Adapun kelebihanannya yaitu; menumbuhkan minat baca peserta didik dan lebih giat dalam belajar mengajar, pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan tidak mudah hilang karena sudah dihafalnya, serta peserta didik berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian, tanggung jawab dan mandiri.³⁶

3) *Muraja'ah*

Muraja'ah akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan al-Qur'an sebanyak target yang telah ditentukan dari sekolah, hal ini karena metode muraja'ah merupakan kegiatan yang berorientasi pada peserta didik, kegiatan yang menciptakan proses menghafal al-Qur'an peserta didik secara aktif, menjaga hafalan peserta didik agar tidak sampai lupa atau bahkan hilang. Membantu

³⁴ Ibid.

³⁵ Sari Hidayati, "Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, Dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo" (Skripsi, IAIN PONOROGO, 2021), 22-23.

³⁶ Ibid., 23

proses menghafal lebih bermakna dan memotivasi menghafal peserta didik dalam memperlancar hafalan al-Qur'an.³⁷

Muraja'ah adalah kegiatan yang sering digunakan oleh para penghafal al-Qur'an. *Muraja'ah* adalah kegiatan mengulangi bacaan-bacaan agar hafalan al-Qur'an tidak mudah hilang dan terus terjaga. Kegiatan ini adalah kegiatan yang paling penting karena dari pendekatan ini peserta didik akan menjaga hafalan ayat-ayat mereka. Dalam memelihara dan menjaga hafalan mereka, para penghafal al-Qur'an akan melakukan *muraja'ah* agar terus diingat dan terus melekat di ingatan mereka. Kegiatan ini bisa dilakukan ketika para peserta didik menyeter hafalan dalam satu surat atau bahkan ketika waktu lengang atau disela-sela waktu belajar. Bahkan diantara peserta didik ada yang langsung mengaplikasikan langsung dalam sholat.³⁸

Dari kegiatan diatas, inti dari program menghafalkan al-Qur'an adalah senantiasa mengulang-ulang hafalan karena dalam hafalan al-Qur'an itu mudah hilang dari ingatan tidak hanya mengingat akan tetapi juga dalam hukum bacaan dan tajwidnya yang tepat adalah hal yang penting. Jika hanya menghafal tanpa memperhatikan hukum bacaannya maka akan merubah arti dan makna dari ayat-ayat al-Qur'an. Proses ini

³⁷ Nur Yanti," Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Sdit Iqra' 1 Kota Bengkulu" (Skripsi, IAIN BENGKULU, 2021), 42-43

³⁸ Dian Mego Anggraini, "Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDI Al Munawwarah Pamekasan," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 10, no. 02 (2019): 1332-1333, <https://doi.org/10.32806/jf.v10i02.3782>

membutuhkan waktu yang cukup lama dan membosankan sehingga sangat diperlukan ketekunan, kesabaran dan metode yang tepat.

Pelaksanaan berarti proses, usaha, dan cara yang diaplikasikan sebagai upaya mencapai tujuan sesuai dengan apa yang direncanakan. Jika dikaitkan dengan *tahfidz* al-Qur'an, program *tahfidz* al-Qur'an dimaknai sebagai aktivitas terencana dan berkelanjutan yang di dalamnya berupa aktivitas untuk mempertahankan, menjaga, dan menghafal al-Qur'an. Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an berarti proses, usaha, dan cara yang dilakukan dalam rangka mewujudkan berjalannya kegiatan untuk menghafal demi menjaga kelestarian al-Qur'an.³⁹

Dalam proses pelaksanaan *tahfidzul* qur'an, secara umum guru akan menyarankan kepada peserta didiknya serta menerapkan untuk menghafal al-qur'an dimulai dari juz 30 (*juz 'amma*) sampai juz 1. Pada saat setoran hafalan, harus dilakukan secara *tartil* dimana semua yang berhubungan dengan tajwid baik *makhraj*, hukum-hukum tajwid serta yang lainnya sangat ditekankan dan diperhatikan. Kemudian ada tahap pengulangan hafalan, tahap ini biasanya dilakukan bersama *ustadz* (guru) atau teman sesama santri menghafal al-Qur'an.⁴⁰

³⁹ Dewi Qurrotul Afidah, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 1 Bondowoso" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022), 39.

⁴⁰ Ferdinan, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2018): 43-44, <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1379>

Setiap pelaksanaan tentunya memiliki tujuan guna mewujudkan program yang dilaksanakan menjadi lebih baik serta sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *tahfidzul qur'an* tentu memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan, diantaranya:

- 1) Tahsin, untuk memperbaiki cara baca al-qur'an
- 2) Setoran hafalan baru, untuk Menambah pembendaharaan hafalan
- 3) Muraja'ah untuk menjaga hafalan lama agar tidak lupa
- 4) Evaluasi, untuk menilai kualitas hafalan al-qur'an.⁴¹

2. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidzul Qur'an* Di SDI Al-Munawwarah Pamekasan

Secara umum terdapat beberapa faktor pendukung dalam kegiatan *tahfidzul qur'an* yang pertama, kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses hafalan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu hafalan pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses hafalan. Misalnya, saat sedang semangat hafalan, secara tiba-tiba jatuh sakit. Akibatnya proses untuk menghafalkan al-Qur'an pun akan terganggu. Oleh karena itu, sangat disarankan harus selalu menjaga kesehatan, sehingga ketika hafalan

⁴¹ Siti Kholifah, "Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk karakter Peduli Sosial Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019), 38.

tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit yang diderita. Hal ini dilakukan dengan cara menjaga pola makan, menjadwal waktu tidur, mengecek kesehatan secara rutin, dan lain sebagainya. Kedua, kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis terganggu, maka akan sangat menghambat proses hafalan. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses hafalan pun akan menjadi tidak tenang. Akibatnya, banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan. Oleh karena itu, jika mengalami gangguan psikologis, sebaiknya perbanyak berdzikir, melakukan kegiatan yang positif, atau berkonsultasi kepada psikiater. Ketiga, menjadi penghafal Al-Qur'an juga harus memiliki prinsip yang teguh serta selalu menjaga hafalan walau dalam keadaan serta situasi apapun. Sebab, tidak ada kesuksesan yang bisa diraih tanpa melakukan konsistensi yang kuat. Begitu juga saat menghafal ayat-ayat al-Qur'an tak akan berhasil apabila tidak dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, untuk menjaga hafalan seorang yang menjadi penghafal al-Qur'an harus konsisten dengan manajemen waktu serta murajaah yang telah ditetapkan. Keempat, orang yang menghafalkan al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam hafalan al-Qur'an. Tentunya, hasilnya akan berbeda

jika motivasi yang didapatkan kurang. Namun, jika penghafal al-Qur'an kurang mendapatkan motivasi dari luar (keluarga dan kerabat), maka para penghafal al-Qur'an harus menanamkan motivasi terbaik untuk dirinya sendiri, agar dapat mengembalikan semangat sekaligus menepikan berbagai situasi yang membuat hilangnya motivasi hafalan. Kelima, Manajemen waktu sangat penting dilakukan bagi penghafal al-Qur'an agar nantinya bisa memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya dalam hafalan. Manajemen waktu yang baik dapat berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, utamanya dalam hal ini bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain disamping hafalan al-Qur'an. Keenam, Situasi dan kondisi suatu tempat sangat berpengaruh terhadap tercapainya program hafalan al-Qur'an. Suasana yang bising, tidak menyenangkan, penerangan yang tidak sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala berat terhadap terciptanya tingkat konsentrasi seseorang. Oleh karena itu, untuk hafalan diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.⁴²

Faktor-faktor Pendukung dalam menghafal al-Qur'an lainnya disebutkan dalam teori lain bahwa yang pertama, dengan membaca hafalan surah yang dimiliki pada waktu shalat maka seorang penghafal al-Qur'an akan lebih hafal dan tidak mudah hilang. Kedua, rajin mengingat hafalan disetiap waktu yang mana hal ini lebih menguatkan hafalan seorang penghafal al-Qur'an dan mengurangi resiko mudah

⁴² Kholifatul Munawaroh, "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik Pada Program Tahfidz Qur'an MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022), 44-48.

lupa. Ketiga, bacaan menyelidik artinya ketika seorang penghafal al-Qur'an lebih sering membuka mushaf al-Qur'an serta mengamati disetiap bacaan al-Qur'an yang ia baca maka secara tidak dia akan cekatan dalam setiap huruf atau bahkan disetiap kalimat pada al-Qur'an. Hal inilah yang membuat seorang penghafal al-Qur'an tidak mudah hilang hafalannya. Keempat, dengan cara sering mendengarkan *murattal* al-Qur'an maka setidaknya seseorang akan mengingat-mengingat setiap lantunan al-Qur'an yang ia dengar, maka dengan begitu dapat mempermudah dan memperkuat hafalan *hafidz* dan *hafidzah*. Kelima, ketika seorang penghafal al-Qur'an hanya menggunakan satu mushaf dalam menghafal, ia akan tau lebih detail terkait tanda surah dan ayat yang dihafalkan, selain itu seorang penghafal al-Qur'an akan lebih ingat mengenai bacaan dan tulisan disetiap kalimat al-Qur'an yang ia hafalkan. Keenam, yang terakhir ialah memaksimalkan kemampuan indra, artinya ketika seseorang memaksimalkan kemampuan idra yang ia miliki seperti mata yang fokus terhadap sesuatu yang ingin dicapai maka ia akan lebih mudah dalam mencapai apa yang ia pelajari. Sama seperti ketika seorang penghafal al-Qur'an memfokuskan kemampuan indranya terkait dengan kegiatan *tahfidzul qur'an* maka dia akan lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an.⁴³

⁴³ Lilik Indri Purwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro" (Skripsi, IAIN METRO 2018), 32-33

Melihat beberapa faktor pendukung di atas dapat disimpulkan bahwa, menghafal Al-Quran hendaknya memperhatikan segala aspek pendukung dalam menghafal Al-Quran. Diantaranya memperhatikan usia yang ideal dalam menghafal, manajemen waktu yang baik, menentukan tempat yang ideal, menghafal dengan satu mushaf, memaksimalkan kemampuan indra, dan membacanya setiap waktu baik dalam shalat maupun di luar shalat.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Di SDI Al-Munawwarah Pamekasan

Banyak dari penghafal al-Qur'an mengatakan "menghafal al-Quran itu sulit, dan lebih sulit lagi memantapkan hafalan Al-Quran" atau ada yang mengatakan "aku ingin menghafalkan al-Qur'an tapi aku tidak memiliki waktu". Penyebabnya dari anggapan tersebut adalah ada sesuatu yang disebut *wahn* (khayalan) yang bercokol di dalam pikiran. Juga biasa dinamakan justifikasi diri yang berdampak buruk pada penghafal al-Qur'an. Macam-macam manifestasi penghalang dalam menghafal al-Qur'an disebutkan pertama, beralih memperhatikan hal lain seperti hadits, syair atau internet. Upaya ini dilakukan seseorang untuk meraih sukses dalam satu bidang untuk menutupi ketidakmampuan dalam bidang lain. kemudian yang kedua adalah mengaku telah hafal al-Quran, kasus seperti ini banyak terjadi di zaman sekarang. Engkau biasa melihat seorang lelaki atau wanita mengklaim telah hafal al-Quran sehingga dihormati dan diberi uang saku. Padahal sebenarnya ia belum hafal. Ketiga yang biasa terjadi adalah melangkah

Mundur dengan Alasan Tawadhu', yakni melangkah mundur dengan alasan tawadhu', ada bisikan jiwa atau lainnya. Misalnya engkau melihat seorang murid mengalami penurunan drastis dalam hal semangat menghafal dan mengulanginya, setelah sebelumnya ia begitu bergairah, giat dan bersemangat. Dan yang terakhir yakni motivasi dan semangat mandeg pada saat tertentu, tidak bergeser dari batas ini meskipun muncul rangsangan-rangsangan lain dan kendati ada berbagai stimulus.⁴⁴

Hambatan-hambatan tersebut sering menjadi bayang-bayang tersendiri bagi penghafal al-Qur'an. Terlebih al-Qur'an sendiri merupakan mushaf tebal yang berisi sekitar 604 halaman yang banyak diantara kita merasa tidak sanggup untuk menghafalnya. Namun segala hambatan tersebut dapat di atasi ketika kita dapat meyakinkan kepada diri sendiri bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika Allah berkehendak serta mengetahui akan keutaman-keutamaan yang akan diperoleh bagi para penghafal al-Qur'an. Kesulitan dalam melakukan suatu amal perbuatan akan sebanding dengan pahala yang akan didapatkan, oleh karenanya semakin sulit hambatan yang harus dilalui maka akan semakin besar pula pahala yang akan didapatkan.

Selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat lainnya dalam metode *muhafadzah* yang mengakibatkan kesulitan bagi para calon *huffadz* untuk menghafal al-qur'an, diantaranya yakni yang pertama, hati yang cenderung pada kemaksiatan tidak mungkin wadah

⁴⁴ Ibid., 33-34

al-Qur'an, setiap kali seorang hamba melakukan dosa pasti berimbas pada hati. Karena al-Qur'an adalah cahaya ilmu, dan ilmu tidak akan masuk kedalam hati seorang hamba yang hatinya gelap dan penuh dengan dosa, maka jalan terbaik adalah taubat kepada Allah SWT. Dengan taubat yang sebenar-benarnya. Kedua, kewajiban seorang penuntut ilmu adalah berjuang untuk mengikhlaskan niatnya dalam menuntut ilmu, yaitu hanya mengharapkan keridhaan Allah. Oleh karena itu menjadi penting untuk diperhatikan apakah niat kita dalam menghafal al-Qur'an sudah benar-benar ikhlas ataukah bulum, karena keikhlasan dalam niat melakukan suatu amalan akan sangat menentukan terhadap hasil yang akan dicapai. Ketiga, seorang siswa yang dalam keadaan malas dan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya dalam memproses berbagai informasi atau pengalaman baru. Siswa merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan dan kejenuhan itu salah satunya disebabkan adanya rasa rendah diri yang dialami siswa karena belum mampu menguasai salah satu keterampilan, misalnya siswa belum bisa menguasai keterampilan membaca al-Qur'an, siswa tidak memahami isi kandungan ayat yang dihafal sehingga siswa akan merasa kesulitan dan merasa tidak mampu serta terbebani untuk menghafal al-Qur'an. Keempat, Tidak fokus atau kurangnya konsentrasi dalam proses hafalan merupakan salah satu kendala terbesar bagi penghafal al-Qur'an. Setiap orang yang hafalan al-Qur'an harus menajamkan pikiran dan fokusnya. Kelima, Putus asa

bisa datang dari diri sendiri ataupun datang dari orang lain. Putus asa menjadi rintangan terbesar ditengah proses hafalan jika penghafal kemudian memutuskan mundur, tidak mau hafalan lagi.⁴⁵

Dengan adanya beberapa faktor penghambat yang sedemikian rupa yang berdasarkan beberapa teori diatas maka faktor seperti itulah yang dapat menghambat bagi seorang penghafal al-Qur'an dalam menghafal al-Qur'an maka sangat disayangkan sekali hal ini sampai terjadi.

⁴⁵ Ibid., 49-52.